

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental*. Desain penelitian ini menggunakan *Pre Post Test Control Group Design* yaitu dengan membagi kelompok menjadi duakelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Nursalam, 2013). Kelompok perlakuan maupun kontrol diukur dahulukemampuan berpikir kritis dan *leadership*. Setelah dilakukan pengukuran, kelompok perlakuan menggunakan metode *preceptorship*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode *non preceptorship*. Setelah menggunakan metode pembelajaran masing-masing, kedua kelompok baik perlakuan maupun kontrol dilakukan pengukuran kemampuan berpikir kritis dan *leadership*.

Rancang bangun pada penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:

K-A	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K-B	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

**Gambar 3.1 Rancang Bangun *Pre Post Test Control Group Design***

Keterangan :

K-A : Subjek Perlakuan

K-B : Subjek Kontrol

O<sub>1</sub> : Observasi kelompok perlakuan sebelum dilakukam  
intervensi

O<sub>3</sub> : Observasi kelompok kontrol sebelum dilakukan  
intervensi O<sub>2</sub>, O<sub>4</sub> : Observasi sesudah dilakukan intervensi

X : Intervensi

- : Aktivitas lainnya (metode *non preceptorship*)

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa profesi ners Stikes Insan Cendekia Husada Bojonegoro dan mahasiswa profesi ners stase stikes Surya Global Yogyakarta.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih responden berdasarkan tujuan dan dikehendaki oleh peneliti (Nursalam, 2013).

a. Rumus Besar Sampel :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \times \pi}{(P_1 - P_2)^2} \\
 &= \frac{(1,645 + 1,282)^2 \times 0,40}{(0,80 - 0,20)^2} \\
 &= \frac{1,927^2 \times 0,40}{0,60^2} \\
 &= \frac{8,56 \times 0,40}{0,36} \\
 &= \frac{3,424}{0,36} \\
 &= 9,51 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Adapun antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya drop out ( $f = 10\%$ ), dengan formula (Sastroasmoro & Ismael, 2014) :

$$\begin{aligned}
 n' &= \frac{n}{(1 - f)} \\
 &= \frac{10}{(1 - 0,1)} \\
 &= \frac{10}{0,9} \\
 &= 11,11 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

b. Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

- a) Mahasiswa ners yang praktik stase manajemen
- b) Mahasiswa ners yang mendapatkan metode *pre and post conference* dan *role play*
- c) Mahasiswa ners yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a) Mahasiswa ners yang tidak kooperatif
- b) Mahasiswa tidak mengikuti masuk dinas shift lebih dari 6 hari.

Jadi besar sampel dalam penelitian ini yaitu 11 mahasiswa untuk kelompok intervensi dan 10 mahasiswa untuk kelompok kontrol.

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di RSUD dr. Soegiri Lamongan dan RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan antara bulan Februari 2017 sampai dengan April 2017.

**D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakteristik subyek penelitian yang berubah dari satu subyek ke subyek lain (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa variabel yaitu

variabel independen dalam penelitian ini adalah metode *preceptorship* dan variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan *leadership*.



## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
1.	Independen : Metode <i>Preceptorship</i>  <i>Conference</i>	Metode pembelajaran dengan melakukan proses diskusi tentang suatu topik di lahan praktik, bertukar informasi tentang masalah pasien, intervensi dan aspek lain saling memberikan ide untuk memperoleh kejelasan tentang kasus dan keefektifan intervensi serta bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi	Panduan <i>Conference</i>	-	-
	Metode <i>Role Play</i>	<i>precepte</i> disertai pemberian <i>feed back</i> oleh <i>preceptor</i>	Panduan <i>Role Play</i>	-	-

Metode bermain peran yang dilakukan oleh *preceptee* dimana peran masing-masing sesuai dengan tujuan dan direncanakan secara terstruktur dan sistematis untuk mencapai sesuai kompetensi *preceptee* yang kemudian di evaluasi oleh *preceptor*.

2. Dependen : Berpikir kritis	Suatu proses menilai mahasiswa berdasarkan kemampuan, menguji secara rasional dan menitikberatkan tentang fakta pada stase manajemen keperawatan	Rubrik Penilaian	Setiap item pernyataan Ordinal yang dipilih memiliki skor masing masing : 0 : Poor 1:Needs Improvement 2 : Average 3:Above Average 4 : Excellent Kriteria : Baik : 76- 100
----------------------------------	--	------------------	---



<i>Leadership</i>	Kemampuan mahasiswa untuk memberikan kesempatan yang mendorong semua unsur untuk bekerja atas dasar sistem nilai dan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi anggota kelompok pada stase manajemen keperawatan	Kuesioner <i>Leadership</i>	Cukup : 56 -75 Kurang : 0 – 55 (Arikunto, 2010) Ya : 1 Tidak : 0	Rasio
		<i>Self Assessment Question</i> dari Hersey & Blanchard	Di skor dengan menjumlahkan nilai yang didapat. <i>Autentic Assesment</i> : $NA = \frac{\sum skortotal}{\sum totalbobot} x 100$	Ordinal
Observasi Pembelajaran Klinik		Lembar Observasi	<i>Self Assesment:</i> Kriteria <i>Leadership Style</i> : Mengarahkan ( <i>Directing</i> ) Membina ( <i>Coaching</i> ) Memfasilitasi( <i>Facilitating</i> ) Mengamati( <i>Observing</i> ) (Nursalam, 2013) Kriteria : Baik : 76- 100 Cukup : 56 -75	Ordinal

---

Kurang : 0 – 55  
(Arikunto, 2010)

Kegiatan pengamatan secara langsung dan sistematis pada pembelajaran klinik yang sedang dilakukan mahasiswa dan didampingi oleh pembimbing diruangan stase manajemen.

---



## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rubrik penilaian dan kuesioner. Tingkat berikir kritis diukur dengan rubrik penilaian berisi penilaian mengenai kemampuan berpikir kritis mahasiswa ners dan kemampuan *leadership* diukur menggunakan *self assessment dan authentic assesment*. Rubrik tentang tingkat kemampuan berpikir kritis menggunakan rubrik yang dimodifikasi dari Facione (1994) yang terdiri dari 5 aspek pengukuran yaitu aspek mengevaluasi, mengidentifikasi, menghubungkan, menganalisis dan memecahkan masalah. Masing-masing aspek akan di skor dan dijumlahkan kemudian akan ditentukan tingkat berpikir kritis mahasiswa.

Instrumen *leadership* menggunakan instrumen *Self- assesment questiond* dari Hersey dan Blanchard (1988) dalam Nursalam (2013) yang terdiri dari 12 item situasi yang akan di isi oleh *preceptee* sesuai dengan yang di lakukan di wahana praktek. Responden akan memilih item alternatif tindakan yang dipilih kemudian akan ditentukan *leadership style* yaitu mengarahkan (*directing*), membina (*coaching*), memfasilitasi(*facilitating*), mengamati(*observing*). Kemampuan *leadership preceptee* juga dilakukan pengukuran oleh *preceptor(authentic assesment)*

dengan mengisi kuesioner yang berisi 24 pernyataan mengenai *leadership skill* pada mahasiswa ners stase manajemen keperawatan.

## **G. Cara Pengumpulan Data**

### **1. Pengukuran *Pre Test* dan *Post Test***

Pengambilan data *pre test* dilakukan dengan mahasiswa diberikan kasus pasien di wahana praktik kemudian *preceptor* mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari 5 aspek pengukuran yaitu aspek mengevaluasi, mengidentifikasi, menghubungkan, menganalisis dan memecahkan masalah. Kemampuan *leadership* mahasiswa diukur dengan *self assessment* yang di isi oleh *preceptee* dan *authentic assessment* yang di isi oleh *preceptor*. Pelaksanaan pengambilan data *pre test* dilakukan sebelum kelompok dilakukan metode bimbingan.

Mahasiswa ners yang menjadi kelompok perlakuan akan mendapatkan metode *preceptorship* selama lima minggu. Masing-masing kelompok akan dibimbing oleh *preceptor* yang ditetapkan oleh lahan praktik. Metode *preceptorship* yang ditekankan ketika praktik stase manajemen yaitu *pre and postconferencedan role play*. *Preceptee* akan mengikuti kegiatan *pre and post conference* dan *role play* berdasarkan

pedoman yang telah ditentukan. *Preceptor* akan memfasilitasi proses pelaksanaan kegiatan *pre and post conference* dan *role play* sesuai jadwal yang sudah disepakati dengan *preceptee*. *Preceptee* akan mengikuti kegiatan *conference* yang di fasilitasi oleh *preceptor* dan *role play* selama periode praktik stase manajemen.

Kegiatan *pre and post conference* akan dilaksanakan pada minggu ke dua, ketiga dan ke empat. Setiap *preceptee* akan memerankan empatkali peran sebagai ketua tim untuk memimpin kegiatan *pre and post conference*. Peran *preceptor* pada saat *pre and post conference* yaitu sebagai fasilitator.

Pembelajaran *role play* akan dilaksanakan pada minggu ke dua, ketiga dan ke empat yang telah diatur sesuai jadwal yang disepakati *preceptor* dan *preceptee*. Pada pembelajaran *role play*, masing-masing *preceptee* akan berperan sebagai kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana. Peran sebagai kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana akan diatur secara bergantian dan dijadwalkan bersama oleh kelompok. Masing-masing *preceptee* berperan sebagai kepala ruang sebanyak dua kali dan peran sebagai ketua tim yaitu empat kali selama praktik stase manajemen serta selebihnya berperan menjadi perawat pelaksana. *Preceptee* akan memerankan

perannya masing-masing setiap hari dalam kegiatan manajerial ruangan mulai penerimaan pasien baru, overan dinas, discharge planning, supervisi keperawatan, sentralisasi obat dan ronde keperawatan. Setiap seminggu sekali *preceptor* akan mendampingi jalannya *role play* dengan beberapa kegiatan yang telah terjadwal dan memberikan *feedback* dan evaluasi tentang peran yang telah dijalankan oleh *preceptee*.

Pengambilan data *post test* dilakukan dengan mahasiswa diberikan kasus pasien di wahana praktik kemudian *preceptor* mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan rubrik penilaian. Kemampuan *leadership* mahasiswa diukur dengan *self assessment* yang di isi oleh *preceptee* dan *authentic assessment* yang di isi oleh *preceptor*. Pelaksanaan pengambilan data *post test* dilakukan setelah kelompok perlakuan menyelesaikan metode pembelajaran. Peneliti akan melihat dan mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan memakai lembar observasi.

Data yang dikumpulkan pada *pre test* dan *post test* ini dapat dikelompokkan menjadi:

a) Data kemampuan berpikir kritis

Data kemampuan berpikir kritis didapatkan dengan mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis

mahasiswa atas kasus yang diperoleh di wahana praktik. *Preceptor* akan mengukur semua responden dengan rubrik kemampuan berpikir kritis. Responden akan di nilai dari 5 aspek pengukuran berpikir kritis dengan cara memilih salah satu item pernyataan pada masing-masing aspek sesuai yang di dapatkan dari responden. Setiap aspek pernyataan akan di skor sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan.

b) Data kemampuan *leadership*

Data kemampuan *leadership* diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner adaptasi dari Hersey and Blanchar (1988). Responden diminta menjawab pernyataan berjumlah 12 item situasi dengan cara memilih salah satu item pernyataan pada masing-masing soal sesuai dengan alternatif tindakan yang dipilih masing-masing individu. *Preceptor* juga melakukan penilaian *leadership* menggunakan kuesioner yang berisi 24 pernyataan yang harus di isi sesuai yang terjadi pada *preceptee* di lahan selama stase manajemen keperawatan. Setelah data terkumpul, kemudian akan didapat kriteria kemampuan *leadership*



yaitu mengarahkan (*directing*), membina (*coaching*), memfasilitasi (*facilitating*), mengamati (*observing*).

## 2. Perlakuan (eksperimen)

Perlakuan pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode *preceptorship* pada mahasiswa ners stase manajemen keperawatan Stikes Insan Cendekia Husada Bojonegoro. Metode *preceptorship* yang akan diberikan ke *preceptee* yaitu *pre and post conference* dan *role play*.

*Preceptor* dipilih dengan kriteria, yaitu sebagai berikut :

- a) *Preceptor* yang memiliki berpendidikan lebih tinggi dari peserta didik minimal merupakan seorang ners tercatat (STR) / memiliki lisensi (SIP/SIK) yang berpengalaman klinik minimal 5 tahun.
- b) Memiliki sertifikat kompetensi sesuai keahlian di bidangnya
- c) Telah berpengalaman minimal 2 tahun berturut-turut ditempatnya bekerja dimana yang bersangkutan ditunjuk sebagai *preceptor* sehingga dapat membimbing peserta didik dengan baik.
- d) Merupakan model peran ners yang baik dan layak dicontoh karena sikap, perilaku, kemampuan profesionalnya diatas rata-rata.

- e) Telah mengikuti pelatihan pendidik klinik yang memahami tentang kebutuhan, seperti mengikuti pelatihan *preceptorship*.
- f) Memberikan peserta didik akan dukungan, upaya pencapaian tujuan, perencanaan kegiatan dan cara mengevaluasinya.
- g) Berkomunikasi secara baik dan benar
- h) Model peran profesional
- i) Berkeinginan memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik.
- j) Pendengar yang baik dan mampu menyelesaikan masalah
- k) Tanggap terhadap kebutuhan dan ketidak-berpengalaman peserta didik
- l) Cukup mengenali dan terbiasa dengan teori dan praktik terkini
- m) Kompeten dan percaya diri dalam peran sebagai *preceptor*

Stase manajemen keperawatan pada mahasiswa ners Stikes Insan Cendekia Husada Bojonegoro akan dilaksanakan selama 5 minggu di RSUD dr.Soegiri Lamongan. Setiap kelompok terdiri dari 11 mahasiswa yang ditempatkan di ruang praktik manajemen. *Preceptee* akan di bimbing oleh *preceptor* klinik dan

*preceptor* akademik. Metode *preceptorship* akan di lakukan dengan kegiatan yaitu :

- a) Presentasi tentang RSUD dr.Soegiri Lamongan: Fasilitas , Teknologi, SDM, Profil mutu.
- b) Orientasi Ruang: Orientasi ke semua unit pelayanan di RSUD dr.Soegiri Lamongan (IGD, ICU, OK, IRNA, Rawat Jalan, Farmasi, Laboratorium, Radiologi, Rehab Medik, CSSD)
- c) Pelaksanaan manajemen keperawatan :
  - a. Minggu I : Pengkajian M1-M5, analisa data dengan pendekatan SWOT, penetapan masalah, penyusunan rencana strategi dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan MAKP
  - b. Minggu II,III, IV : Implementasi kegiatan sesuai rencana : (Ketenagaan, Sarana dan Prasarana, Metode, Anggaran, Pemasaran),*pre and post conference*, penerapankegiatan *role play*dan evaluasi kepuasan pasien
  - c. Minggu V : Evaluasi implementasi MAKP dan dokumentasi hasil kegiatan
- d) Metode bimbingan yang akan dilakukan yaitu *pre dan post conference, role play, diskusi kasus, case report*dan

overan dinas,pendelegasian kewenangan bertahap serta seminar/presentasi.

- e) Metode evaluasi yang dilaksanakan pada stase manajemen keperawatan yaitu *Log book*, *Case test*/uji kasus (*SOCA – Student Oral Case Analysis*),*Critical incidence report*, *Problem solving skill*, kasus lengkap, kasus singkat

### 3. Kontrol (Pembanding)

Kontrol pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode *nonpreceptorship* pada mahasiswa ners stase manajemen keperawatan Stikes Surya Global Yogyakarta yang praktik stse manajemen di RSPAU dr.S.Hardjolukito Yogyakarta. Metode *nonpreceptorship* yang akan diberikan ke mahasiswa yaitu *pre and post conference* dan *role play*.

Pembimbing dipilih dengan kriteria, yaitu sebagai berikut :

- a) Pembimbing memiliki pendidikan lebih tinggi dari peserta didik minimal merupakan seorang ners tercatat (STR) / memiliki lisensi (SIP/SIK) yang berpengalaman klinik minimal 5 tahun.
- b) Memiliki sertifikat kompetensi sesuai keahlian di bidangnya.
- c) Telah berpengalaman minimal 2 tahun berturut-turut ditempatnya bekerja dimana yang bersangkutan ditunjuk

sebagai pembimbing sehingga dapat membimbing peserta didik dengan baik.

- d) Telah mengikuti pelatihan pendidik klinik yang memahami tentang kebutuhan, seperti mengikuti pelatihan *Clinical Instructure (CI)*

Stase manajemen keperawatan pada mahasiswa ners Stikes Surya Global Yogyakarta dilaksanakan selama 4 minggu di RSPAU dr.S.Hardjolukito Yogyakarta. Setiap kelompok terdiri dari 10 mahasiswa yang ditempatkan di ruang praktik. Mahasiswa akan di bimbing oleh pembimbing klinik dan pembimbing akademik. Metode *nonpreceptorship* akan di lakukan dengan kegiatan yaitu :

- a) Presentasi tentang RSPAU dr.S.Hardjolukito Yogyakarta: Fasilitas , tata tertib, kengkapan, *universal precaution*, profil mutu
- b) Orientasi Ruangan: Orientasi ke semua unit pelayanan di RSPAU dr.S.Hardjolukito Yogyakarta
- c) Pelaksanaan manajemen keperawatan :
  - a. Minggu I : Mengidentifikasi dan menetapkan masalah dalam pelaksanaan setiap fungsi manajemen keperawatan di ruang rawat, meliputi : Pengkajian masalah

(observasi, wawancara, kuesioner) dan analisa data  
SWOT

- b. Minggu II : Penyusunan perencanaan upaya mengatasi masalah sekaligus presentasi awal dan implementasi kegiatan MAKP.
- c. Minggu III : Implementasi kegiatan sesuai rencana : (Ketenagaan, Sarana dan Prasarana, Metode, Anggaran, Pemasaran), *pre and post conference*, penerapan kegiatan *role play*.
- c. Minggu IV : Evaluasi implementasi MAKP dan dokumentasi hasil kegiatan
- d) Metode bimbingan yang akan dilakukan yaitu *pre dan post conference, role play, peer evaluation, seminar/presentasi dan overan dinas*.
- e) Metode evaluasi yang dilaksanakan pada stase manajemen keperawatan yaitu *responsi, problem solving skill* dan makalah

## H. Validitas dan Reabilitas Data

Prinsip validitas adalah adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. (Nursalam, 2013).

## 1. Uji Validitas

Pengujian validitas kuesioner dapat dilakukan dengan mengujivaliditas item pertanyaan. Pengujian validitas item pertanyaan dilakukan melalui kegiatan uji coba desain penelitian kepada responden dengan jumlah 30 orang yang homogen (Nursalam, 2012). Hasil uji coba ini kemudian dilakukan uji korelasi antar skor (nilai) setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Bila item pertanyaan mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen maka kuesioner dinyatakan valid. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi *product moment* yaitu :(Nursalam, 2012).

Hasil penghitungan tiap-tiap item akan dibandingkan dengan tabel nilai *product moment*. Uji validitas dan reabilitas instrumen rubrik berpikir kritis dilakukan pada 24 mahasiswa, uji validitas ini menggunakan analisis *product moment* dan dihasilkan 5 item valid dengan hasil *p value* diatas  $r$  tabel 0.404. Instrumen kemampuan leadership berdasarkan *self assessment* diujikan pada 30 mahasiswa didapatkan 24 item valid dengan *p value* diatas  $r$  tabel 0.361.

## 2. Uji Reliabilitas

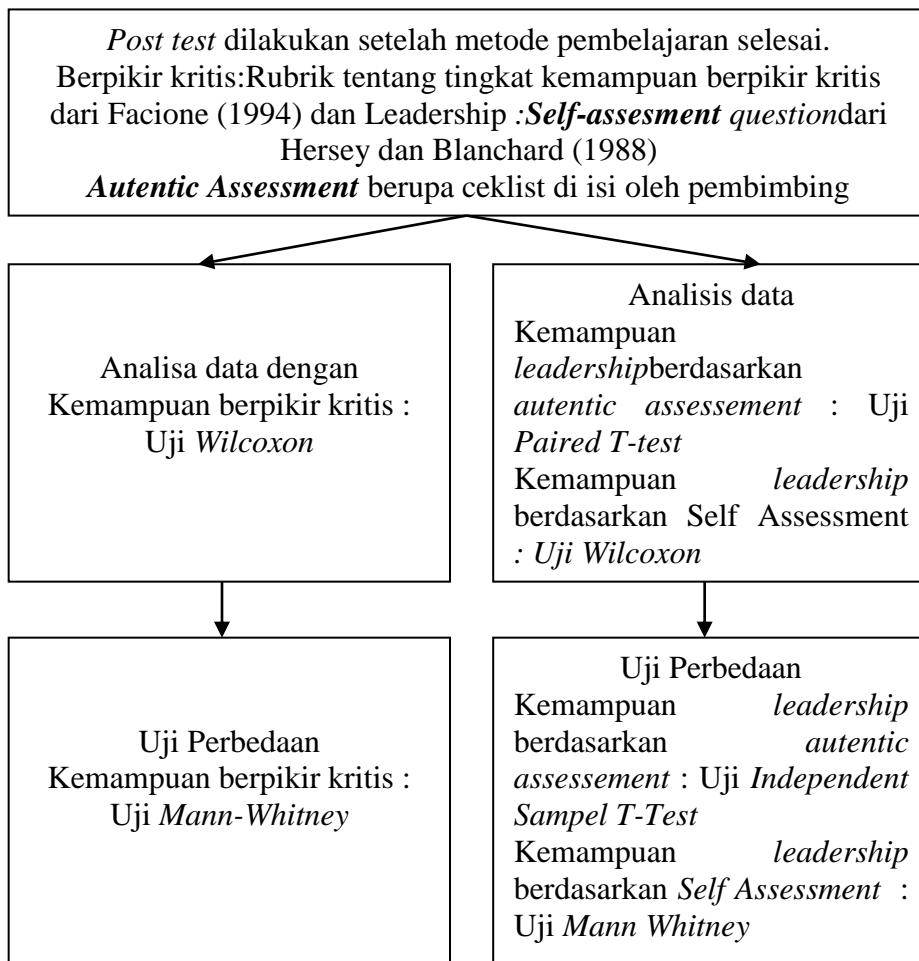
Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu berlainan. (Nursalam, 2013). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *internal consistency* yaitu menggunakan uji coba sekali saja. Kemudian hasil yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*.

Bila  $r$  yang diperoleh lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,5, maka pertanyaan tersebut reliabel (Soegiono, 2013). Hasil dari uji reliabilitas kuesioner didapatkan  $\alpha > 0,5$  yaitu kemampuan berpikir kritis  $\alpha = 0.887$  dan kemampuan *leadership* berdasarkan *selfassessment* dengan  $\alpha = 0.897$ .



## I. Diagram Alir





Gambar 3.2 Diagram Alir Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir kritis dan Kemampuan *Leadership* pada mahasiswa dengan metode *Preceptorship*

## J. Analisis Data

Analisa data yang dilakukan melalui proses sebagai berikut :

### 1. *Editing*

*Editing* adalah meneliti kembali data. Ini berarti bahwa semua kuesioner harus diteliti satu persatu tentang

kelengkapannya, pengisian dan kejelasan penelitian yang meliputi :di cek kelengkapannya, setelah lengkap baru menyesuaikan kodenya, baru kita pilah-pilah sesuai datanya

## 2. *Coding*

*Coding* adalah memberikan kode setiap kriteria dari sub variabel dengan tujuan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa data. Responden diberi kode R1, R2, Kemampuan berpikir kritis diberi kode yaitu baik: kode 1, cukup : kode 2 dan kurang:kode3.

Kemampuan *Leadership* diberi kode yaitu mengarahkan (*Directing*): kode 1, membina (*Coaching*) kode 2, memfasilitasi (*Facilitating*) kode 3, mengamati(*Observing*) kode 4.

## 3. *Scoring*

*Scoring* yaitu setelah data dikumpulkan dan kelengkapannya diperiksa kemudian diberi skor dan dilakukan tabulasi data. Variabel dependen (kemampuan berpikir kritis) setiap pernyataan dilakukan penskoran sebagai berikut : 0 :*Poor*, 1 : *Needs Improvement*, 2 : *Average*, 3 : *Above Average*, 4 :*Excellent*. Setelah itu dikriteriakan menjadi : Baik : 76 - 100, cukup : 56 - 75, kurang : 0 – 55. Variabel dependen (kemampuan *leadership*)

setiap pernyataan dilakukan penskoran sebagai berikut : Ya : 1, Tidak : 0 kemudian diperoleh skor total yang diperoleh dibagi dengan skor total bobot maksimal. Setelah itu dikriteriakan menjadi kemampuan *leadership* situasional sesuai dengan Harsey dan Blancard (1988) yaitu mengarahkan (*directing*), membina (*coaching*), memfasilitasi (*facilitating*), mengamati (*observing*).

#### 4. *Tabulasi*

Tabulasi adalah penyusunan data dalam bentuk tabel pada tabulasi ini, data disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa baris dan beberapa kolom, yang digunakan untuk memaparkan sehingga mudah dibaca dan dimengerti.

Membandingkan adakah perbedaan antara tingkat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan *leadership* dengan menggunakan metode *preceptorship*, selanjutnya data dikelompokkan dan dikategorikan dengan memberikan kode (*coding*) sesuai dengan variabelnya kemudian data ditabulasi dan akhirnya di analisis. Yang selanjutnya diolah dengan menggunakan Software SPSS agar uji statistik yang diperoleh lebih akurat.

## 5. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian dan pada umumnya hanya menghasilkan distribusi pada tiap variabel (Notoadmojo, 2011). Analisa ini digunakan untuk menganalisa karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur dan indeks prestasi kumulatif.

## 6. Uji Normalitas

Datayang ada dalam penelitian ini diuji normalitas dengan menggunakan teknik uji normalitas data analitik *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Data kemampuan *leadership* untuk kelompok kontrol dan kelompok intervensi berdistribusi normal dengan nilai *Shapiro wilk* 0.505 sehingga  $> 0.05$ .

## 7. Uji Homogenitas

Dalam uji ini untuk mengetahui apakah kedua data mempunyai varian yang homogen atau tidak, ini dapat menggunakan uji *Lavene Test*. Data yang mempunyai variansi sama atau homogen jika nilai signifikansinya  $> 0.05$  (Huriah, 2014). Adapun hasil uji homogenitas pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukan penelitian dalam penelitian ini hasil uji

homogenitas menggunakan *lavene test* statistic didapatkan hasil data homogen dibuktikan hasil *lavene statistic* sebesar 0.449.

Hasil uji *Lavene* pada nilai *pretest* kemampuan berpikir kritis dan *leadership* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa kemampuan berpikir kritis dan *leadership* mahasiswa sebelum dilakukan intervensi mempunyai variansi yang sama atau homogen.

#### 8. Uji Bivariat

Analisis *bivariate* untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, maka dilakukanlah analisa bivariat. Analisis bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoadmojo, 2012). Data yang akan diolah telah terdistribusi secara normal dan homogen, maka uji yang digunakan yaitu *Paired sample t-test* untuk membandingkan kemampuan *leadership* berdasarkan *autentic assessment*, uji *wilcoxon* untuk membandingkan kemampuan *leadership* berdasarkan *self assessment* dan kemampuan berpikir kritis.

Analisis perbedaan antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada penelitian ini untuk data kemampuan *leadership* berdasarkan *autentic assessment* menggunakan uji

*independent t-test* karena data berdistribusi normal, data kemampuan *leadership* berdasarkan *self assessment* dan data kemampuan berpikir kritis menggunakan *uji mann whitney* karena data berdistribusi tidak normal.

## **K. Etika Penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahap perijinan yaitu peneliti memiliki surat lolos uji etik dari pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Nomor: 041/EP-FKIK-UMY/I/2017) kemudian surat lolos uji etik diserahkan pada tempat penelitian, setelah mendapat persetujuan dari pihak tempat penelitian kemudian peneliti mendatangi responden, untuk meminta persetujuan partisipasi dalam penelitian. Setelah disetujui maka kuesioner diberikan ke responden yang akan diteliti dengan beberapa masalah masalah etika yang akan diteliti meliputi:

### **1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)**

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada responden yang akan diteliti. Tujuannya adalah responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya selama pengumpulan data. Jika subyek bersedia di teliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden menolak untuk di teliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

## 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang di isi oleh responden, lembar tersebut hanya diberi nomor tertentu.

## 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang di kumpulkan dijamin kerahasiannya untuk peneliti hanya kelompok data-data tertentu yang akan di laporkan pada hasil riset.